

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang di masa mendatang. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat dan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif terhadap citra destinasi yang terbentuk di benak pengunjung secara nyata memotivasi mereka untuk kembali berkunjung. Hasil ini menekankan pentingnya upaya dalam membangun dan mempertahankan citra destinasi yang positif sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap objek wisata Wayang Windu Panenjoan.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat sejumlah saran dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak terkait guna meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta mendorong minat kunjungan ulang ke objek wisata Wayang Windu Panenjoan, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Pengelola Wayang Windu Panenjoan

Untuk meningkatkan daya saing dan loyalitas wisatawan, pengelola objek wisata disarankan untuk memperkaya keberagaman atraksi wisata yang ditawarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah aktivitas yang variatif seperti pertunjukan budaya, wisata edukatif, dan mengadakan program musiman, agar wisatawan memiliki banyak pilihan pengalaman yang menarik. Selain itu, penting bagi pengelola untuk menjaga dan menonjolkan keautentikan objek wisata sebagai identitas unik destinasi. Penguatan nilai-nilai lokal dan warisan budaya tanpa menghilangkan unsur aslinya dapat memberikan kesan mendalam dan otentik bagi pengunjung. Penting juga untuk menggali dan menampilkan potensi lokal yang autentik melalui pengenalan budaya, sejarah, dan kegiatan khas yang unik, sekaligus

meningkatkan mutu pelayanan untuk memperkuat kesan istimewa destinasi tersebut. Dalam hal kenyamanan, perhatian harus diberikan pada kebersihan lingkungan, tata ruang yang menarik, serta fasilitas pendukung seperti area santai, tempat makan, dan hiburan ringan, sambil menciptakan suasana yang nyaman dan ramah bagi keluarga agar pengunjung mendapatkan pengalaman yang baik selama berwisata.

Agar dapat mendorong kunjungan ulang, pengelola dianjurkan mengadakan program musiman, event khusus, dan paket wisata tematik yang rutin diperbarui, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pengunjung melalui media sosial. Selain itu, penambahan atraksi yang berkelanjutan dan beragam, berbasis alam, petualangan, edukasi, dan budaya lokal akan meningkatkan minat pengunjung untuk kembali. Terakhir, memperkuat pengalaman emosional dengan meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan fasilitas, spot foto menarik, musik latar yang sesuai, serta menyelenggarakan acara khusus yang mengangkat keunikan alam dan budaya setempat akan menciptakan kenangan mendalam yang mendorong pengunjung kembali berkunjung ke objek wisata Wayang Windu Panenjoan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait aspek emosional dan sosial yang dirasakan wisatawan selama kunjungan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap wawasan yang tidak terjangkau oleh metode kuantitatif semata. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang. Selain itu, studi perbandingan dengan destinasi wisata lain yang telah menerapkan strategi citra destinasi dapat dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen yang membedakan tingkat loyalitas wisatawan di masing-masing tempat. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perbedaan persepsi pengunjung berdasarkan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin,

jenjang pendidikan, dan jenis pekerjaan, guna mengidentifikasi preferensi setiap segmen pasar secara lebih rinci dan menyusun strategi yang lebih tepat sasaran bagi pengembangan destinasi wisata Wayang Windu Panenjoan.

3) Bagi Lembaga Akademik

Lembaga akademik, khususnya yang memiliki program studi di bidang pariwisata, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi pembelajaran dalam mata kuliah yang membahas tentang citra merek destinasi dan loyalitas wisatawan. Selain itu, pendekatan yang diterapkan di objek wisata Wayang Windu Panenjoan bisa dijadikan sebagai contoh studi kasus untuk memperkuat pemahaman praktis mahasiswa. Lembaga akademik juga berpeluang untuk menjalin kemitraan dengan Wayang Windu Panenjoan dalam rangka pelaksanaan kegiatan magang, penelitian di lapangan, serta proyek kolaboratif, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pengembangan pariwisata berbasis pengalaman nyata.